

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) SEKTOR CONSUMER GOODS INDUSTRY

INGGRITIA SAFITRI M
Indonesia University
E-mail: inggritia.safitri@ui.ac.id

SEVIE
Indonesia University
E-mail: sevie.musri@gmail.com

NURUL HUDA
Yarsi University
E-mail: pakhuda@yahoo.com

Abstract

This research is intended to determine the effect of Asset, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Asset Turnover Ratio on sharia stock return on Sharia Indonesia Stock Exchange (Index Saham Syariah Indonesia). This research was conducted using quantitative approach with the object of research on the company at the Sharia Indonesia Stock Exchange registered in the periode 2018, with a total of 40 companies. The data collection technique uses purposive sampling. The data analysis technique used in answering the hypothesis of this study is linear regresion analysis with dummy variable and numeric variables. The result of this study indicate that partially net profit margin and return on asset have a significant effect on sharia stock return in the Sharia Indonesia Stock Exchange. Simultaneous asset, current ratio, debt equity ratio, net profit margin, return on asset, asset turnover ratio have a significant effect on sharia stock return in the Sharia Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Asset Turnover Ratio, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Sharia Stock Return

PENDAHULUAN

Usaha otoritas pasar modal untuk mengedukasi dan mempromosikan investasi pasar modal di Indonesia cukup berhasil selama beberapa tahun belakangan ini, dimana pada akhir Februari 2020, investor pasar modal sudah mencapai 2.6 juta, dengan investor di saham sebesar 1.14 juta investor (Puspitasari, 2020).

Dalam berinvestasi, investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif untuk melakukan diversifikasi investasi, selain dengan investasi konvensional yang saat ini banyak

diterapkan oleh masyarakat yaitu melalui tabungan ataupun deposito.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan yang dapat diperjual belikan seperti obligasi, saham, reksa dana, instrument derivative maupun instrument investasi lainnya. Pasar modal memiliki peran dalam perekonomian yaitu sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan dimana perusahaan dapat memperoleh dana melalui pasar modal dan menggunakannya untuk kegiatan usaha, maupun ekspansi usahanya. Selain itu, pasar modal juga dapat menjadi sarana bagi masyarakat

untuk berinvestasi pada instrument keuangan (Investor : Pengantar Pasar Modal, n.d.).

Sebelum melakukan investasi di pasar modal terutama di pasar saham, investor perlu mengumpulkan informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan, jika ingin mendapatkan *return* (keuntungan) investasi dalam jangka panjang, dan juga melakukan analisis teknikal untuk mengetahui pergerakan harga saham dari emiten yang akan dipilih. Dalam berinvestasi di pasar modal, sebaiknya investor memahami terlebih dahulu pengetahuan dasar mengenai analisis laporan keuangan agar tidak melakukan kesalahan dalam memilih saham yang akan diperjualbelikan.

Menurut Zaki (2018), *return* saham adalah hasil dari investasi yang kita peroleh dengan harapan agar memperoleh *return* saham sehingga investor mendapatkan aliran dana untuk dikonsumsi dimasa depan sebagai hadiah atau kompensasi terhadap faktor waktu selama dana yang diinvestasikan dan resiko yang ditanggung. Setiap *return* dari perusahaan atau sekuritas berbeda-beda. Hal ini bergantung pada beberapa hal, seperti pengelolaan laba perusahaan, kinerja perusahaan, atau minat pasar yang bergantung kepada sektor apa yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

Sektor industri konsumsi (*consumer goods*) merupakan salah satu sektor yang menjadi sektor paling tinggi diantara beberapa sektoral

seperti pertanian, pertambangan, infrastruktur, keuangan, dll. Berdasarkan statistik pasar modal yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per maret 2020 pada minggu ke-4 industri konsumsi memiliki indeks sebesar 1.624, meningkat pada minggu sebelumnya sebesar 1.482. Selain indeks, sektor industri konsumsi juga memiliki kapitalisasi pasar hingga 17,7%.

Investasi di Indonesia juga menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia yang mempresentasikan kondisi investasi syariah dalam pasar modal syariah indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari investing.com indeks ISSI per April 2020 berada di angka 137,86. Angka tersebut juga meningkat dibandingkan dengan Bulan Maret sebesar 133,99. Berdasarkan data diatas, ISSI menggambarkan bahwa literasi masyarakat terhadap investasi syariah berbasis saham cukup tinggi, karena sektor industri konsumsi beberapa perusahaan termasuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membahas mengenai faktor fundamental yang mempengaruhi dalam return saham terutama di sektor *consumer goods industry*, karena sektor *consumer* merupakan sektor yang lebih tahan banting jika terjadi krisis, oleh karena itu, dipilihlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk ke dalam sektor

consumer goods industry dan merupakan saham yang masuk dalam indeks saham syariah indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

Menurut Multazam (2018) *return* saham adalah keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasi saham yang dilakukannya. *Return* mempunyai dua komponen, yaitu *current income* dan *capital gain*. Bentuk *current income* berupa keuntungan yang diperoleh dari pembayaran yang bersifat periodik berupa deviden sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Adapun *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif jika harga jual saham yang dimiliki lebih tinggi daripada harga belinya.

Ada anggapan bahwa dengan menggunakan beragam jenis analisis teknikal yang dikombinasikan dengan fundamental yang paling *up to date* akan menghasilkan keputusan yang tepat atau setidaknya mendekati. Tetapi pada kenyataannya dilapangan, pergerakan pasar yang dinamis sulit di prediksi dengan tepat.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan. *Return* Saham (RS) tahunan bisa dihitung dengan menggunakan

persamaan sebagai berikut (Return Saham, n.d.):

$$RS = \text{selisih harga jual saham} + \text{deviden} \quad (1)$$

Faktor Fundamental

Berinvestasi di pasar modal, ada faktor fundamental dan pasar yang mempengaruhi kinerja saham suatu emiten. Untuk investasi jangka panjang, faktor yang umumnya mempengaruhi kinerja saham adalah faktor fundamental, karena mencerminkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yudha, dkk (2016), menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh terhadap return saham untuk studi kasus perusahaan pertambangan. Analisa fundamental terhadap kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar termasuk kedalam jenis rasio likuiditas. Berikut rumus *Current Ratio* (CR):

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang jangka pendek}} \dots\dots\dots(2)$$

2. Debt to Equity Ratio atau biasa disebut juga sebagai *Leverage Ratio*, yaitu rasio yang mengukur hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal perusahaan. DER sebaiknya dibawah 1, sehingga menunjukkan bahwa hutang perusahaan tidak lebih besar

daripada modal. Berikut cara menghitung Debt to Equity Ratio (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

3. Net Profit Margin yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit terhadap penjualannya. Cara menghitung Net Profit Margin yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Net Sales}} \dots\dots\dots(4)$$

4. *Return on Asset*, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(5)$$

5. Total Asset Turnover Ratio yaitu ratio yang menunjukkan efektivitas dari total aktiva.

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Asset}} \dots\dots\dots(6)$$

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Asset tidak berpengaruh dalam return saham.
- H2: Current Ratio tidak berpengaruh dalam return saham.
- H3: Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dalam return saham.
- H4: Net Profit Margin tidak berpengaruh dalam return saham.
- H5: Return on Asset tidak berpengaruh dalam return saham.

H6: Total Asset Turnover tidak berpengaruh dalam return saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki pembatasan masalah sebagai berikut:

1. *Return* saham yang diambil merupakan return saham sektor consumer goods industri yang masuk dalam ISSI selama tahun 2018
2. Data yang dianalisis merupakan data dari laporan keuangan tahunan emiten pada tahun 2018.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asset yang dikelompokkan menjadi lebih dari Rp 5 Triliun, dan kurang dari Rp 5 Triliun, CR, DER, NPM, ROA, dan TATO.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan data sekunder yaitu data historis yang diambil dari laporan keuangan tahunan emiten yang termasuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia dan juga data return saham dari website idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia yang termasuk dalam sektor consumer goods industry dengan total sebanyak 40 emiten. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampling yaitu:

1. Emiten sektor consumer goods industry yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2018.
2. Emiten tidak pernah keluar dari daftar indeks saham syariah Indonesia selama tahun 2018.

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 38 emiten yang menjadi sampel penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu return saham selama tahun 2018 (dalam Rupiah).

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini yaitu: Asset (1 = total asset emiten > Rp 5 Triliun, dan 0 = total asset emiten <= Rp 5 Triliun), CR, DER, NPM, ROA, dan TATO (dalam kali).

Metode Analisis

Analisis Regresi Linier dengan Variabel Bebas Dummy dan Numerik

Regresi linier dengan variabel dummy, yaitu model regresi linier dengan adanya variabel bebas yang bersifat kategori, sehingga perlu dibuat variabel dummy untuk variabel bebas tersebut. Dalam penelitian ini, variabel bebas dummy yang terbentuk adalah untuk variabel asset, yaitu 1 = total asset emiten > Rp 5 Triliun, dan 0 = total asset emiten <= Rp 5 Triliun. Adapun model yang terbentuk sebagai berikut:

$$Return\ Saham_i =$$

$$\beta_0 + \beta_1 Asset_i + \beta_2 CR_i + \beta_3 DER_i + \beta_4 NPM_i + \beta_5 ROA_i + \beta_6 TATO_i + v_i$$

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: koefisien regresi

β_0 : konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.674 ^a	.454	.349	1484.29113

Berdasarkan tabel 1, R Square berada pada angka 45.4%, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi variabel terikat *Return Saham* sebesar 45.4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model.

Uji Statistik F

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	56845122	6	9474187	4.3	.003 ^b
Residual	68296725	31	2203120.2		
Total	125141847	37			

Uji F digunakan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil yang diperoleh menunjukkan signifikansi sebesar 0,003 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa TATO, Asset, DER, NPM, CR, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

Analisis Regresi dan Uji Statistik t
Tabel 4. Analisis Regresi dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Stand Coeffic.	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol.	VIF
(Const	1790.735	771.992		2.32	0.027		
Asset	-658.901	575.101	-0.154	-1.146	0.261	0.97	1.031
CR	-115.456	159.287	-0.121	-0.725	0.474	0.634	1.578
DER	-825.297	503.726	-0.273	-1.638	0.111	0.634	1.578
NPM	5221.551	1808.533	0.652	2.887	0.007	0.346	2.894
ROA	-10266.79	2422.833	-0.948	-4.238	0	0.352	2.841
TATO	-174.911	407.913	-0.06	-0.429	0.671	0.89	1.124

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data di SPSS, model regresi yang terbentuk adalah:

$$RS = 1790.735 - 658.901 \text{ Asset} - 115.456 \text{ CR} - 825.297 \text{ DER} + 5221.551 \text{ NPM} - 10266.790 \text{ ROA} - 174.911 \text{ TATO}$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1790.735 menunjukkan bahwa jika nilai Asset, CR, DER, NPM, ROA dan TATO adalah 0, maka return saham sebesar Rp 1790.735
- Koefisien regresi CR sebesar -115.456 menunjukkan bahwa jika nilai CR meningkat sebesar 1 kali, maka return saham akan mengalami penurunan sebanyak Rp 115.456 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- Koefisien regresi DER sebesar -825.297 menunjukkan bahwa jika nilai DER meningkat sebanyak 1 kali, maka return saham akan mengalami penurunan sebanyak Rp 825.297 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

- Koefisien regresi NPM sebesar 5221.551 menunjukkan bahwa jika nilai NPM meningkat sebanyak 1 kali, maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp 5221.551 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- Koefisien regresi ROA sebesar -10266.790 menunjukkan bahwa jika nilai ROA meningkat sebesar 1 kali, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 10266.790 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- Koefisien regresi TATO sebesar -174.911 menunjukkan bahwa jika nilai TATO meningkat sebesar 1 kali, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 174.911 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Uji Hipotesis

a) Variabel *Asset*

Berdasarkan nilai sig. variabel asset, maka keputusan yang diambil adalah terima H_1 karena sig. $> \alpha$ ($0.261 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel asset tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel return saham, oleh karena itu asset bukan salah satu variabel yang mempengaruhi katalisator dalam *return* saham (Farkhan, 2013).

b) Variabel *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan nilai sig. variabel current rati, maka keputusan yang diambil adalah terima H_2 karena sig. $> \alpha$ ($0.474 > 0.05$), yang menunjukkan

bahwa variabel current ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel return saham. Hasil ini bertolak belakang dengan yang dihasilkan oleh Varaulizza (2018), bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menegaskan kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Novita dkk (2019), Yudha dkk (2016), Nesa (2015), Henny (2018), dan Farkhan (2013) bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, karena dalam hal ini jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan memiliki kenaikan, yang berarti perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan akhirnya akan berpengaruh terhadap *return* saham, akan tetapi investor lebih memerhatikan rasio-rasio lain, yang dapat konsisten berpengaruh terhadap *returs* saham.

c) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan nilai sig. variabel *Debt to Equity Ratio*, maka keputusan yang diambil adalah terima H_3 karena sig. $> \alpha$ ($0.111 > 0.05$), yang mencerminkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yudha dkk. (2016), dan Novita dkk (2019). Hal ini dikarenakan investor hanya menganggap bahwa perusahaan yang memiliki prospek

keberanian yang baik untuk menggunakan hutang yang semakin tinggi akan menyebabkan *fixed payment* yang tinggi dan akan menimbulkan risiko kebangkrutan atau terlikuidasi. Adapun penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nesa (2015) dan Zaki (2018) yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh dalam *return* saham.

d) Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan nilai sig. variabel net profit margin, maka keputusan yang diambil adalah tolak H_4 karena sig. $< \alpha$ ($0.007 < 0.05$), yang menunjukkan bahwa variabel net profit margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham. Hasil ini menegaskan kembali penelitian yang dilakukan oleh Yudha dkk (2016), dan Hery (2013).

e) Variabel *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan nilai sig. variabel *return on asset*, maka keputusan yang diambil adalah tolak H_5 karena sig. $< \alpha$ ($0.00 < 0.05$), yang menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham. Hal ini menunjukkan penegasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nesa (2015), Varaulizza (2018), dan Henny (2018) bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun berkebalikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha dkk (2016) dan Novita dkk (2019)

dimana ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

f) Variabel *Total Asset Turnover* (TATO)

Berdasarkan nilai sig. variabel total asset turnover, maka keputusan yang diambil adalah terima H_6 karena sig. $> \alpha$ ($0.671 > 0.05$), yang menunjukkan bahwa variabel total asset turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Farkhan (2013), dan Yudha dkk (2016). Hal ini disebabkan karena dalam aktivitas perusahaan yang rendah pada pada tingkat penjualan tertentu, akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva yang tidak produktif sehingga dapat menyebabkan TATO menjadi turun. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verdian dkk (2015).

Berdasarkan uji hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham emiten dengan asset diatas Rp 5 Triliun tidak berbeda signifikan dengan *return* saham emiten dengan asset \leq Rp 5 Triliun. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *return* saham yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai variabel-variabel yang diteliti

oleh penulis yang berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena tidak semua kinerja keuangan seperti rasio keuangan yang diteliti oleh penulis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal lain juga bisa dijadikan tolak ukur dalam memengaruhi *return* saham seperti terjadi krisis ekonomi, atau beberapa polemik politik yang terjadi pada tahun berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 49-68.
- Anisa, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Perbanas Review*, 1(1), 72-86.
- Aryanti, M., & Andesta, S. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance*, 2(2).
- Boyer, M. M., & Filion, D. (2007). Common and Fundamental Factors in Stock Returns of Canadian Oil and Gas Companies. *Elsevier, Energy Economics* 29, 428-453.

- Farkhan. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage). *E-Journal Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1-18.
- Heryawan, H. (2013). *Analisis Pengaruh Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia (Periode 2007-2010)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- IDX Syariah: Indeks Saham Syariah. (n.d.). Retrieved from Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>
- Investor: Pengantar Pasar Modal. (n.d.). Retrieved from Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>
- Multazam, A. (2018). Analisis Dampak Suku Bunga SBI, Inflasi, serta Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Indonesia. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 132-151.
- Pamungkas, Y. A., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis pengaruh current ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap return saham. *Diponegoro Journal of Management*, Volume 5, Nomor 4, 1-12.
- Pradwati, H. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(4), 69-77.
- Puspitasari, I. (2020, Maret 15). *Investasi*. Retrieved from Kontan: <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-tetap-optimistis-dapat-capai-target-pertumbuhan-investor-25-di-tahun-2020?page=all>
- Return Saham. (n.d.). Retrieved from Sahamok: <https://www.sahamok.com/return-saham/>
- Saputra, V., Sukarmanto, E., & Heliana. (2015). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Return on Investment (ROI) Terhadap Return Saham. *Prosiding Akuntansi*, 1(2), 220-226.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning per Share, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (studi kasus pada perusahaan go public sektor barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 5(1).

Zaki, M. I. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Yogyakarta.